

ANALISIS USAHA AGROINDUSTRI TAHU

(Studi Kasus pada Agroindustri Tahu Sumber Rezeki di Desa Balokang Kecamatan Banjar Kota Banjar)

AGROINDUSTRY BUSINESS ANALYSIS TOFU

(Case Study on Tofu Agroindustry Source of Sustenance in Balokang Village, Banjar District, Banjar City)

**ISMA ZAKIATUL HUDA^{1*}, TRISNA INSAN NOOR²,
MUHAMMAD NURDIN YUSUF¹**

¹Fakultas Pertanian Universitas Galuh

²Fakultas Pertanian Universitas Padjajaran

*E-mail : alhudaalzakiah25@gmail.com

ABSTRAK

Agroindustri tahu Sumber Rezeki merupakan salah satu dari industri tahu yang masih aktif yang terletak di wilayah Desa Balokang Kecamatan Banjar Kota Banjar yang sudah berdiri sejak tahun 1999 hingga saat ini, namun hingga saat ini pengrajin belum mengetahui secara jelas mengenai manajemen keuangan dan keuntungan (*profit*) yang diperoleh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Besarnya biaya produksi, penerimaan dan pendapatan usaha agroindustri tahu Sumber Rezeki Desa Balokang Kecamatan Banjar Kota Banjar. (2) Kelayakan usaha agroindustri tahu Sumber Rezeki Desa Balokang Kecamatan Banjar Kota Banjar. Jenis penelitian yang digunakan yaitu studi kasus dengan penarikan responden dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) yaitu pada agroindustri tahu Sumber Rezeki Desa Balokang Kecamatan Banjar Kota Banjar dengan pertimbangan karena industri pengolahan tahu ini cukup berkembang dengan kapasitas produksi dengan kapasitas produksi sebesar 250 Kg per satu kali produksi. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Besarnya biaya total produksi yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi agroindustri tahu "Sumber Rezeki" sebesar Rp 4.099.901,58, besarnya penerimaan yang diperoleh adalah sebesar Rp 5.975.022,80 dan besarnya pendapatan yang di peroleh adalah sebesar Rp 1.875.121,22 (2) Nilai R/C sebesar 1,45 sehingga agroindustri tahu Sumber Rezeki menguntungkan sehingga dapat untuk diusahakan.

Kata Kunci: Biaya produksi, kelayakan, agroindustri tahu

ABSTRACT

Sumber Rezeki tofu agroindustry is one of the tofu industries that are still active located in the area of Balokang Village, Banjar District, Banjar City which has been established since 1999 until now, but until now the craftsmen do not know clearly about financial management and profit (profit). which is obtained. This study aims to determine: (1) The amount of production costs, revenues and revenues of tofu agroindustry Sources of Sustenance in Balokang Village, Banjar District, Banjar City. (2) Feasibility of tofu agro-industry business sources of sustenance in Balokang Village, Banjar District, Banjar City. The type of research used is a case study with the withdrawal of respondents in this study carried out intentionally (purposive sampling), namely the tofu agroindustry Sumber Rezeki Balokang Village, Banjar District, Banjar City with the consideration that the tofu processing industry is quite developed with a production capacity with a production capacity of 250 Kg per one production. The results showed: (1) The amount of total production costs incurred in one production process of tofu agroindustry "Sumber Sustenance" was IDR 4,099,901,58, the amount of revenue earned was IDR 5,975,022.80 and the amount of income earned. is Rp 1,875,121.22 (2) The R/C value is 1.45 so that the tofu agroindustry is profitable, so it can be cultivated.

Keywords: Production cost, feasibility, tofu agroindustry

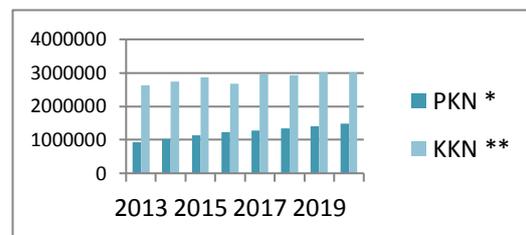
PENDAHULUAN

Pertanian mempunyai peran penting dalam sumber kehidupan dan pendapatan bagi manusia. Oleh karena itu, dalam pembangunan pertanian agroindustri merupakan penggerak utama dalam bidang pertanian. Agroindustri merupakan salahsatu bagian dari subsistem agribisnis yang memproses hasil pertanian, salah satu kebutuhan primer manusia yaitu bahan pangan yang diproses melalui tahap pengolahan, penanganan, distribusi, dan pemasaran pertanian yang saling berhubungan untuk meningkatkan nilai tambah yang dikenal dengan kata agroindustri (Arwati, 2018). Sehingga pengolahan (agroindustri) hasil pertanian dapat meningkatkan pendapatan suatu perusahaan dalam bidang pertanian dibandingkan hanya menjual komoditas saja. Dengan menggunakan pengolahan produk yang dihasilkan akan menjadi awet, produktivitas tinggi dan penjualan semakin luas.

Kedelai merupakan salah satu sektor besar dalam perekonomian Indonesia disamping padi dan jagung, seiring dengan perkembangan industri dan pertumbuhan penduduk permintaan terhadap kedelai semakin meningkat sebagai bahan baku utama dalam industri pembuatan kecap, tahu, tempe dan pakan

ternak. Hal ini karena, kedelai merupakan bahan yang tidak mahal dan memiliki sumber protein yang amat besar.

Berdasarkan hasil penelitian Berdasarkan hasil penelitian Aldillah (2015), menyatakan bahwa peramalan produksi kedelai hingga tahun 2020 meningkat sebesar 6.80% per tahun, dan konsumsi kedelai meningkat rata-rata sebesar 0.98% per tahun. Secara rinci dapat dilihat pada Gambar 1, sebagai berikut:



Sumber: Tesis penelitian, Aldillah 2014.

Keterangan : PKN = Produksi Kedelai

KKN = Konsumsi Kedelai

Gambar 1 menunjukkan bahwa jumlah konsumsi kedelai lebih tinggi dibandingkan dengan produksi kedelai di Indonesia.

Tahu sangat mudah ditemukan di seluruh Nusantara, disamping itu tahu mempunyai kelebihan karena rasanya yang enak serta mengandung gizi yang tinggi. Sementara itu harga jual yang cukup murah menarik perhatian masyarakat agar mengkonsumsi tahu. Oleh karena itu tahu dapat dikonsumsi bagi

berbagai kalangan di masyarakat, tahu merupakan bahan pangan yang tidak siap saji sehingga memerlukan tahapan lanjutan (Saparinto, C., & Diana, 2006). Tahu dapat dikonsumsi secara individu, rumah tangga maupun untuk kebutuhan bisnis baik dimakan sendiri atau dicampur dengan sayur dan lauk.

Agroindustri tahu merupakan salah satu proses pengolahan kedelai dilakukan dengan cara pengendapan yang umumnya merupakan padat karya atau industri rumahan. Namun usaha ini juga memerlukan biaya produksi yang tinggi

seperti biaya tetap dan biaya variabel. Tingkat pendapatan yang didapatkan oleh agroindustri tahu di pengaruhi oleh ukuran usaha, semakin besar ukurannya yang di peroleh maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bagi agroindstri ataupun sebaliknya.

Berdasarkan data dari Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Penanaman Modal di Kota Banjar terdapat 79 Agroindustri tahu, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Agroindustri Tahu di Kota Banjar Tahun 2017

No	Kecamatan	Jumlah Agroindustri Tahu
1	Banjar	75
2	Langensari	-
3	Pataruman	3
4	Purwaharja	1

Sumber: Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Penanaman Modal Kota Banjar 2017.

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa Kecamatan Banjar merupakan daerah sentra agroindustri tahu. Produksi produk dari pabrik tahu di daerah Kecamatan Banjar setiap tahunnya rata-rata semakin meningkat. Produksi tahu pada pabrik di Kecamatan Banjar juga menggambarkan akan permintaan dari produk tahu untuk konsumsi masyarakat Kota Banjar yang besar.

Penduduk di Kecamatan Banjar, khususnya di Desa Balokang mempunyai

ketarampilan membuat tahu baik secara turun temurun dan kemampuan diri sendiri, potensi industri tahu di Kecamatan Banjar cukup besar jika dilihat dari kebutuhan kedelai. Berdasarkan data dari kantor kelurahan setempat kebutuhan baku kacang kedelai per tahun untuk pengrajin tahu di Desa Balokang sebesar 647.400 Kg dengan nilai bahan baku sebesar Rp 3.886.200 dan nilai produksi sebesar Rp 7.772.400 per tahun (Profil Sentra IKM Tahu Kota Banjar).

Agroindustri Tahu Sumber Rezeki merupakan salah satu dari industri tahu yang masih aktif yang terletak di wilayah Desa Balokang Kecamatan Banjar Kota Banjar yang sudah dirintis sejak tahun 1999 hingga saat ini dengan kapasitas produksi sebesar 250 Kg per satu kali produksi. Namun hingga saat ini agroindustri tahu Sumber Rezeki belum mengetahui secara pasti dan jelas mengenai manajemen keuangan dan keuntungan (*profit*) yang diperoleh.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan keberhasilan dan kemampuan pada agroindustri tahu Sumber Rezeki dalam memperoleh keuntungan (*profit*), maka perhitungan biaya (modal), pendapatan, R/C, dan keuntungan (*profit*) yang diperoleh setiap kali proses produksi harus diketahui secara pasti dan jelas untuk melihat tingkat efektivitas manajemen keuangan pada agroindustri tahu tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif. Sementara jenis penelitiannya yaitu studi kasus pada agroindustri tahu Sumber Rezeki di Desa Balokang Kecamatan Banjar Kota Banjar dengan cara penarikan responden secara sengaja (*purposive sampling*). Dengan

pertimbangan agroindustri tahu ini termasuk usaha yang sudah lama berdiri, maju dan besar diantara agroindustri tahu lainnya.

Data primer didapatkan dari hasil wawancara secara langsung dengan responden (pengrajin). Sementara data sekunder didapatkan dari instansi dan literatur lainnya yang berhubungan dengan pelaksanaan penelitian .

Rancangan Analisis Data

1. Biaya Produksi

Guna mengetahui besarnya biaya total sehingga dapat dinyatakan dengan rumus (Suratiah, 2015) :

$$TC = TFC + TVC \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

- TC = *Total cost* (biaya total)
- TFC = *Total fixed cost* (biaya tetap total)
- TVC = *Total variabel cost* (biaya variabel total)

2. Penerimaan

Guna mengetahui penerimaan yang didapatkan dari hasil penjualan dinyatakan dalam rumus (Suratiah, 2015):

$$TR = P \times Q \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

- TR = *Total revenue* (Total penerimaan) (Rp)
- P = *Price* (Harga hasil produksi)(Rp)
- Q = *Quantity* (Hasil produksi) (ember)

3. Pendapatan

Guna mengetahui pendapatan bersih yang diterima dinyatakan dalam rumus sebagai berikut (Suratiyah, 2015):

$$\pi = TR - TC \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan :

- π = Profit (Pendapatan)(Rp)
- TR = Total revenue (Total penerimaan)(Rp)
- TC = Total cost (biaya total)

4. R/C

Guna mengetahui kelayakan dapat dihitung menggunakan R/C dinyatakan dalam rumus (Suratiyah, 2015):

$$RC = \frac{Penerimaan}{Biaya Total} \dots\dots\dots (4)$$

Dengan Asumsi :

1. R/C <1, maka usaha tersebut rugi.
2. R/C =1, maka usaha tersebut impas

Luas Wilayah

Tabel 4. Penggunaan Lahan di Desa Balokang Tahun 2019

No	Penggunaan lahan	Luas (ha)	Persentase (%)
1	Sawah	110	14,34
2	Ladang	301	39,24
3	Perkebunan	302	39,27
4	Prasana Lainnya	54	7,05
Jumlah		767	100,00

Sumber: Desa Balokang, 2019

Hal ini menunjukkan Luas wilayah Desa Balokang yaitu 767 hektar, dikarenakan wilayah Desa Balokang masih berada di daerah perkampungan namun wilayah tersebut masih dekat dengan ibukota banjar yang dimana sarana prasana sebagian besar berada di ibukota. Sehingga , pemanfaatan

3. R/C >1, maka usaha tersebut untung sehingga layak untuk diusahakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Daerah Penelitian

Desa Balokang terletak di wilayah kecamatan Banjar Kota Banjar Provinsi Jawa Barat. Batas wilayah Desa Balokang terdiri dari:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Cisaga Kecamatan Cisaga.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Neglasari Kecamatan Banjar.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Cibereum Kecamatan Banjar.
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Banjar Kecamatan Banjar.

lahan di Desa Balokang sebagian besar masih digunakan untuk lahan perkebunan

Keadaan Penduduk

Tabel 5. Keadaan Penduduk Desa Balokang Berdasarkan Kategori Umur Tahun 2019

No	Usia (Tahun)	Jumlah Penduduk (Orang)	Persentase (%)
1	0-17	3.248	30,08
2	18-55	5.854	54,22
3	>55	1.693	16,70
Jumlah		10.795	100,00

Sumber: Desa Balokang, 2019

Berdasarkan data diatas di wilayah Desa Balokang pada tahun 2019 tercatat sebanyak 10,795 orang. Hal ini, karena penduduk umur produktif terbanyak menjadi dasar untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi bangsa. Sehingga untuk menampung jumlah penduduk umur produktif maka dibutuhkan lapangan pekerjaan dan pemberdayaan manusia. Dikarenakan pertumbuhan dan perkembangan penduduk dari tahun ke tahun semakin tinggi.

Keadaan Pendidikan Penduduk

Pendidikan mempunyai pengaruh penting terhadap kualitas sumber daya manusia yang handal. Mengingat saat ini perkembangan zaman semakin maju yang mana otomatis berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi. Sehingga, sudah seharusnya jika lapangan pekerjaan membutuhkan sumber dayamanusia yang benar-benar kompeten untuk bersinergi bersama.

Tabel 6. Keadaan Pendidikan Penduduk Desa Balokang Berdasarkan Kategori Umur Tahun 2019

No	Berdasarkan Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Taman Kanak-kanak	119	1,46
2	SD/Sederajat	3.341	41,02
3	SMP/Sederajat	1.847	22,68
4	SMA/Sederajat	2.048	25,14
5	Akademisi/D1-D3	173	2,12
6	Sarjana (S1)	532	7,14
7	Sarjana (S2)	35	0,44
Jumlah		8.145	100,00

Sumber: Desa Balokang, 2019

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa keadaan pendidikan penduduk Desa

Balokang paling banyak merupakan lulusan SD/Sederajat sejumlah 3.341

orang. Hal ini, menunjukkan keadaan pendidikan Desa balokang cukup rendah yang diakibatkan oleh faktor ekonomi dalam menunjang pendidikan, sehingga masyarakat lebih memilih bekerja dibandingkan melanjutkan pendidikan.

Profil Agroindustri Tahu

Agroindustri tahu Sumber Rezeki sudah berdiri sejak tahun 1999 yang beralamat di Dusun Parung Desa Balokang Kecamatan Banjar Kota Banjar. Dengan kemampuan dan keahlian dalam mengolah kedelai menjadi tahu pengrajin bisa menjual produksi ini hingga ke wilayah Pangandaran dan sekitarnya dan masih berdiri hingga saat ini. Struktur kepengurusan agroindustri tahu Sumber Rezeki hanya pemilik (responden) dan karyawan (tenaga kerja).

Identitas Responden

Umur Responden

Responden yang diambil adalah seorang pengrajin agroindustri tahu yang bernama Hj. Dudung Hendarajat yang berusia 46 Tahun. Menurut Badan Pusat Statistik menyatakan bahwa usia produktif adalah penduduk yang masuk diantara usia 15 sampai 64 tahun, sehingga umur responden termasuk umur produktif sehingga responden masih dapat untuk menjalankan usahanya. Hal ini, dikarenakan usia merupakan salahsatu

faktor penting dan penentu dalam suatu kelompok dalam menjalani suatu usaha, baik dan suksesnya dalam meningkatkan usaha tersebut.

Keadaan Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan formal pengrajin agroindustri tahu Sumber Rezeki adalah lulusan SLTP, termasuk pada tingkat pendidikan responden yang tergolong rendah hal ini dikarenakan faktor ekonomi keluarga sehingga lebih mementingkan untuk mencari pekerjaan dibandingkan melanjutkan pendidikan.

Pengalaman Berusaha

Agroindustri tahu Sumber Rezeki sudah berdiri sejak 1999 kurang lebih sudah 22 tahun responden menjalankan usahanya.

Menurut Wariati (2015), menyatakan bahwa pengalaman kerja merupakan suatu ilmu keterampilan dan bakat yang dikuasai oleh seorang pegawai untuk menjalankan tanggung jawab dari pekerjaan sebelumnya. sehingga kemampuan berusahanya akan semakin maksimal, hal ini berpengaruh terhadap penghasilan yang diperoleh yang semakin besar.

Jumlah Tanggungan Keluarga

Menurut Wirosuhardjo (1996), menyatakan bahwa besar jumlah atau anggota tanggungan keluarga berpengaruh terhadap pendapatan suatu keluarga hal ini dikarenakan bertambah banyaknya jumlah tanggungan keluarga, sehingga menuntut tenaga kerja tersebut agar mencari tambahan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Berdasarkan hasil penelitian jumlah tanggungan keluarga responden yaitu 3 orang, yang terdiri dari 1 orang istri dan 2 orang anak.

Kegiatan Usaha Agroindustri Tahu Sumber Rezeki

Penyediaan Bahan Baku

Penyediaan bahan baku utama yang disiapkan oleh pengrajin berupa kacang kedelai kuning baik impor, dengan rata-rata per satu kali produksi sebanyak 250 Kg. Kacang kedelai yang digunakan yaitu didapatkan dari toko grosir kacang kedelai di pasar Kota Banjar.

Penggunaan Tenaga Kerja

Untuk mengolah bahan baku kacang kedelai menjadi tahu, maka dibutuhkan tenaga kerja sebanyak 10 orang diantaranya 6 orang laki-laki dan 4 orang perempuan. Hal ini disebabkan karena pembuatan tahu memerlukan banyak

tenaga kerja, selain itu untuk memperdayakan dan memberikan lapangan pekerjaan terhadap masyarakat sekitar.

Peralatan Usaha Agroindustri Tahu

Peralatan Usaha Agroindustri Tahu adalah sebagai berikut:

1. Tampah, digunakan untuk menampi kedelai dan merendam kedelai.
2. Mesin Penggiling tahu, berfungsi sebagai menggiling kacang kedelai agar menjadi bubur.
3. Tungku, digunakan untuk memasak bubur kedelai.
4. Wajan, berfungsi untuk mendidihkan bubur kedelai.
5. Saringan, digunakan untuk menyaring bubur kedelai dengan ampas tahu.
6. Tahang/cetakan tahu, berfungsi untuk cetakan tahu.
7. Ebeg, digunakan untuk meriskan potongan tahu.
8. Katel dan serokan, digunakan untuk penggorengan tahu.
9. Ember, digunakan sebagai tempat penyimpanan tahu yang siap untuk dijual.

Proses Produksi Tahu Kedelai

Proses pembuatan tahu sebagai berikut:

1. Penyortiran dan Pencucian

Kacang kedelai harus disortir terlebih dahulu. Selanjutnya biji dibersihkan pada air mengalir untuk memisahkan kotoran. Hal ini supaya memperoleh kedelai yang kualitas yang bagus dan bersih.

2. Perendaman

Kedelai direndam selama 6-12 jam agar lunak, sehingga kacang kedelai dapat meresap air dengan cara diremas-remas untuk memudahkan untuk memisahkan dengan kulitnya.

3. Penggilingan

Kedelai terlebih dahulu disimpan pada air panas lalu dimasukan ke dalam mesin pengolah kacang kedelai, bertujuan supaya memperkecil ukuran kedelai tersebut sehingga menjadi bubur putih yang disimpan pada tempat besar.

4. Pendidihan/perebusan

Hasil kedelai yang sudah di giling kemudian dimasukan sedikit demi sedikit ke dalam wajan yang besar (dipanaskan) pada tungku dan sambil diaduk hingga keluar busa, proses ini dilakukan kurang lebih 15 - 45 menit.

5. Penyaringan

Hal ini dilakukan untuk memperoleh sari kedelai menggunakan kain saring, sampai air terperas dengan filterat yang diinginkan semua sampai habis sehingga dapat memperoleh ampasnya.

6. Pengendapan dan penambahan asam cuka

Selanjutnya yaitu sari kedelai (filterat putih) dengan menambahkan asam cuka untuk proses pengendapan selama kurang lebih 10 menit dengan jumlah tertentu, Setelah itu airnya dibuang dan hasil endapan sari kedelai, dimasukan ke dalam wadah cetakan untuk dipres (ditekan).

7. Pencetakan/Pengepresan

Hal pertama dalam proses pencetakan yang harus dilakukan adalah memasang kain saring tipis dipermukaan cetakan, kemudian gumpalan protein yang telah dihasilkan pada proses sebelumnya dimasukan kedalam cetakan secara pelan-pelan. Kemudian diberi kain saring/tipis ditutup dengan rapat dan kemudian ditutup menggunakan kayu/cetakan yang ukurannya sama pada bagian atasnya lalu diberi pemberat untuk membantu proses pengepresan tahu.

8. Pematangan, perebusan dan penggorengan Tahu

Kemudian tahu di potong sesuai ukuran yang permintaan konsumen. Setelah pematangan selesai pada agroindustri tahu Sumber Rizki menjual tahu goreng dan tahu super (putih), sehingga setelah proses pematangan tahu terdapat tahu yang digoreng terlebih dahulu lalu dimasukan kedalam air agar

tahu cepat dingin dan tidak mengkerut lalu dimasukkan ke dalam ember yang berisi sekitar 289 biji per ember. Selanjutnya untuk tahu super (Putih) agar tahu tidak mudah basi sebelum dijual tahu tersebut direbus terlebih dahulu didiamkan dalam air rebusan sampai saatnya untuk dijual, hal ini agar tahu tidak mudah basi. Ampas tahu (limbah padat) biasa dimanfaatkan untuk pakan ternak khususnya sapi. Sehingga sisa pembuatan tahu tidak sia-sia dan dapat dijual dengan harga Rp 5.000,00 per ember.

Analisis Usaha Agroindustri Tahu

Biaya total yaitu biaya produksi total yang dihitung dari penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel (Sjaroni, Djunaedi dan Noveria, 2019).

Tabel 7 menunjukkan bahwa jumlah biaya total yang dikeluarkan dalam agorindustri tahu “Sumber Rezeki” yaitu sebesar Rp 4.099.901,58, hasil dari biaya total sebesar Rp 195.720, 90 dan biaya variabel total sebesar Rp 3.904.180,68. Biaya terbesar yaitu biaya bahan baku (kacang kedelai) sebesar Rp 2.675.000.

Analisis Penerimaan

Suratiah (2015), menyatakan bahwa penerimaan adalah hasil total produksi dikalikan dengan harga jual, akan tetapi belum dikurangi dengan jumlah biaya total sebelumnya dan dinyatakan dalam bentuk rupiah. Penerimaan yang diperoleh untuk satu kali proses kali produksi, dimana hasil produksi tahu goreng per satu ember berisi kurang lebih 289 buah dan untuk tahu super per satu ember berisi kurang lebih 200 biji. Pengrajin tahu tersebut menjual hasil produksi dihitung dalam satuan per biji dalam ember dengan ukuran yang sama, sehingga kapasitas hasil produksi tahu untuk setiap embernnya sama dan responden tidak perlu mengeluarkan biaya untuk pembelian plastik. Selain itu limbah tahu atau dikenal dengan ampas tahu yang digunakan untuk pakan ternak khususnya peternak sapi, sehingga pengrajin tahu tersebut memanfaatkan dengan cara menjual limbah tersebut

Analisis Biaya Total

Tabel 7. Biaya Total Produksi Usaha Agroindustri Tahu Sumber Rezeki Dalam Satu Kali Proses Produksi

No	Uraian	Biaya (Rp)
A.	Biaya Tetap	
	Pajak Bumi Bangun	136,11
	NPWP	194,4
	Penyusutan Peralatan dan Bangunan	195.351,25
	Bunga Modal Tetap	39,14
	Total Biaya Tetap	195.720,90
B.	Biaya Variabel	
	Kacang Kedelai	2.675.000
	Cuka	77.000
	Kayu Bakar	90.000
	Bahan Bakar (Transportasi)	112.500
	Minyak Goreng	210.000
	Garam	104.000
	Listrik	4.900
	Tenaga Kerja	630.000
	Bunga Modal Variabel	780,68
	Total Biaya Variabel	3.904.180,68
C.	Biaya Total	4.099.901,58

Sumber : Analisis Data, 2021

Tabel 8. Biaya Penerimaan Total

No	Keterangan	Harga (Rp)	Jumlah Produksi (biji)	Jumlah (Rp)
1	Tahu Goreng	311,42	17.340	5.400.022,80
2	Tahu Super	475	1.000	475.000
3	Ampas Tahu	5.000	20	100.000
Total				5.975.022,80

Sumber : Analisis Data, 2021

Analisis Pendapatan

Menurut Soekartawi (2002), menyatakan bahwa pendapatan usaha tani adalah perbedaan antara penerimaan dengan semua biaya, baik pendapatan kotor ataupun penerimaan total hingga

pendapatan bersih. Aktivitas pemasaran atau penjualan yang dilakukan oleh pengrajin tahu Sumber Rezeki yaitu kepada pedagang pengecer yang berada di wilayah pasar Pangandaran dan Cikembulan.

Tabel 9. Biaya Total, Penerimaan dan pendapatan Total Usaha Agroindustri Tahu Sumber Rezeki Dalam Satu Kali Proses Produksi

Tabel 9. menunjukkan bahwa pendapatan yang dididapatkan agroindustri tahu “Sumber Rezeki” dalam satu satu kali proses produksi sebesar Rp 1.875.121,22. Pendapatan ini merupakan selisih dari penerimaan sebesar Rp 5.975.022,80 dengan biaya total sebesar Rp 4.099.901,58.

Analisis R/C

Menurut Rahim dan Hastuti (2007), mengemukakan bahwa R/C adalah suatu rasio (perbandingan) antara penerimaan dengan total biaya bilamana R/C lebih dari satu maka usaha tersebut menguntungkan dan layak untuk diusahakan, sedangkan jika R/C sama dengan satu usaha tersebut impas sementara jika R/C lebih kecil dari satu maka usahtani tersebut mengalami kerugian. Oleh karena itu, tujuan utama dalam usaha adalah memperoleh keuntungan yang besar dan untuk mencapai efisiensi yang tinggi.

Nilai perbandingan usaha agroindustri tahu Sumber Rezeki di Desa Balokang dapat dinyatakan dengan rumus:

$$R/C = \frac{\text{Penerimaan Total}}{\text{Biaya Total}}$$

- 1 Biaya Total
- 2 Penerimaan
- 3 Pendapatan

Sumber : Analisis Data, 2021.

$$= \frac{5.975.022,80}{4.099.901,58}$$

$$= 1,45$$

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa usaha agroindustri tahu “Sumber Rezeki” memiliki nilai Rasio sebesar 1,45, sehingga menunjukkan bahwa dari setiap rupiah yang dikeluarkan pengrajin akan mendapatkan penerimaan Rp. 1,45 dan pendapatan (*profit*) yang diperoleh sebesar 0,45 rupiah. Oleh karena itu usaha agroindustri tahu “Sumber Rezeki” tersebut menguntungkan dan patut untuk diusahakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Besarnya biaya total produksi yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi agroindustri tahu “Sumber Rezeki” sebesar Rp 4.099.901,58, besarnya penerimaan yang diperoleh adalah sebesar Rp 5.975.022,80 dan besarnya pendapatan yang di peroleh adalah sebesar Rp 1.875.121,22.

2. Agroindustri tahu Sumber Rezeki menguntungkan sehingga layak diusahakan dengan nilai R/C sebesar 1,45.

Saran

Adapun saran bagi pengrajin agroindustri tahu Sumber Rezeki untuk lebih menekankan biaya produksi agar *profit* semakin meningkat tetapi tidak lepas untuk penambahan menggunakan teknologi modern agar lebih efektif dan efisien dalam proses pembuatan tahu tersebut sehingga dapat mengurangi biaya produksi.

Pengrajin disarankan untuk melakukan pencatatan keuangan dalam setiap kali proses produksi untuk mengetahui *profit* yang diperoleh secara jelas, baik itu rugi ataupun tidak rugi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arwati. 2018. *Pengantar Ilmu Pertanian Berkelanjutan*. Makassar: Inti Mediatama.
- Aldillah. 2015. *Proyeksi Produksi dan Konsumsi Kedelai Indonesia*. Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan 8 (1). : 9-23.
- Saparinto, C., & Diana, 2006. *Bahan Tambahan Pangan (lwg)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Penanaman Modal (Disperindagkop dan PM Kota Banjar). 2017 . *Jumlah Sentra Agroindustri Tahu di Kota Banjar 2017*. Kota Banjar.
- Suratiah, Ken. 2015. *Ilmu Usahatani*. Jakarta.: Penebar Swadaya.
- Pemerintah Desa Balokang.2019. *Data Profil Desa Balokang*. Desa Balokang Kecamatan Banjar Kota Banjar
- Wirosuhardjo. 1996. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- http://www.jabarprov.go.id/assets/images/ukm/banjar/Data_Sentra_banjar.doc
- diakses pada tanggal 09 Juli 2021 17:56 [07/09/21].